

PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT PADA MATERI FISIKA SMA

Maria Malita Ngao¹, Maria Ursula Jawa Mukin², Claudia Mariska M. Maing³,
Petrus Ola Begu⁴, Tapin Yohanes⁵, Egidius Dewa^{*6}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Katolik Widya Mandira Kupang; Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52 Kupang -
85225, NTT – Indonesia, Telp. (0380) 833395 Fax: (0380) 831194

e-mail: ¹ngaomariamalita@gmail.com, ²mariamukin@unwira.ac.id,

³claudiamaing@unwira.ac.id, ⁴petrusolabegu@unwira.ac.id, ⁵tapinyohanes@unwira.ac.id,
^{*6}egidiusdewa@unwira.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model Teams Games Tournament (TGT) dan mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain eksperimen one-Shot Case Study. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA³ di SMA Negeri 4 Kupang yang berjumlah 36 orang yang ditentukan dengan teknik simple random sampling. Instrument yang digunakan adalah lembar penilaian pengelolaan pembelajaran, angket minat belajar, tes hasil belajar kognitif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT yang mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi berada dalam kategori baik dengan perolehan rata-rata persentase masing-masing tahap yaitu 93%, 93,7%, dan 93%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT yang dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,121 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,021$.

Kata Kunci : kemampuan guru, minat belajar, hasil belajar kognitif, model TGT.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap manusia dalam proses kehidupan. Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (BSNP, 2010). Apabila tujuan tersebut tercapai maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Mutu pendidikan yang baik dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurikulum, pendidik, peserta didik, pendekatan, model dan metode pembelajaran

yang diterapkan. Proses pembelajaran yang baik, fasilitas belajar mengajar yang baik, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran di sekolah sangat berdampak baik bagi peserta didik karena dapat menumbuhkan minat belajar dan hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan proses pembelajaran yang buruk, minimnya fasilitas pembelajaran, dan lingkungan yang tidak mendukung akan mengurangi minat untuk belajar peserta didik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Shihab, 2018).

Mutu pendidikan di Propinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena berbagai persoalan pendidikan yang belum dapat diselesaikan. Beberapa persoalan yang sulit diselesaikan saat ini diantaranya; kualitas pendidik di NTT masih tergolong rendah, distribusi tenaga pendidik yang tidak merata antara sekolah-sekolah di daerah pedesaan dengan daerah kabupaten atau kota; minimnya fasilitas penunjang pembelajaran khususnya di daerah-daerah terpencil; serta proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien (Jehola, 2020).

Berangkat dari berbagai persoalan pendidikan yang kompleks di NTT, maka penting untuk dikaji dalam penelitian yang diawali dengan observasi di salah satu sekolah di Kota Kupang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dirumuskan beberapa fakta yaitu: (1) Guru sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat ceramah dan monoton, sehingga peserta didik cenderung pasif dan lebih sering bermain di kelas saat pelajaran dan jarang memperhatikan penjelasan guru. (2) Peserta didik jarang mencari sumber belajar sendiri. (4) Peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelompok. (5) Peserta didik menganggap mata pelajaran fisika itu sulit. (6) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran jarang bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami. Fakta yang ditemukan dalam observasi awal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dan kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dikemukakan di atas; upaya yang dilakukan pendidik yaitu dengan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam usaha menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik, pendidik dituntut untuk menentukan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik (Mulyasa, 2013).

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik tertuang dalam PP No 19 Tahun 2017 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (BPKP, 2017). Dengan demikian, jelas bahwa untuk menjadi guru, seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan

perannya adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Wahidmurni, Mustikawan, & Ridho, 2010). Salah satu upaya yang dilakukan guru guna memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menciptakan interaksi belajar antara sesama peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) (Irawan, 2017). Menurut (Murdika, Wijaya, & Sugiarti, 2018) pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik berkelompok 4-6 orang secara heterogen yang berarti bahwa dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda sehingga peserta didik dari semua tingkatan pengetahuan awal memiliki kesempatan untuk menyumbangkan nilai maksimum bagi kelompoknya. Pembelajaran dengan model ini sangat menuntut siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain baik antar siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Selain itu soal-soal latihan akan dikemas dalam bentuk permainan yang dikompetensikan antara kelompok sehingga setiap peserta didik akan termotivasi dan berjuang untuk memperoleh nilai yang baik untuk kelompoknya masing-masing, karena setiap akhir dari turnamen ini kelompok yang mempunyai perolehan nilai tertinggi akan diberikan suatu penghargaan.

Menurut (Usman, 2010) kondisi belajar mengajar yang efektif ditandai dengan adanya minat dan perhatian dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Minat merupakan faktor internal yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan erat hubungannya dengan peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang bisa menarik minat peserta didik untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu merangsang emosi (perasaan) dan kognisi (pikiran) yang diharapkan dapat menarik minat dan motivasi peserta didik melalui turnamen akademik dan penghargaan yang diberikan (Slavin, 2011).

Kajian mengenai penerapan model kooperatif tipe TGT dalam menarik minat belajar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar telah banyak dilakukan. (Utari, Barlian, & Deskoni, 2018), (Sundari, Purwanto, & Risdianto, 2017) melaporkan bahwa model pembelajaran TGT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. (Yanti, Musdi, & Putra, 2017) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe TGT dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan kajian yang mendalam tentang

pengaruh minat terhadap hasil belajar menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT) pada materi fisika SMA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Dalam hal ini, yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan analisis asosiatif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih antara minat belajar terhadap hasil belajar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-Shot Case Study* yaitu diberi perlakuan (treatment) terhadap suatu kelompok dan selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA³ SMA Negeri 4 Kupang yang berjumlah 36 orang pada tahun ajaran 2019/2020 yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar pengamatan (observasi) keterlaksanaan pembelajaran, digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk melihat kemampuan guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Lembar angket minat belajar digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik. Lembar tes hasil belajar berisikan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda yang dikerjakan oleh peserta didik sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini berupa analisis persentase dan rata-rata skor bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), menentukan capaian hasil belajar peserta didik, dan mengetahui capaian minat belajar peserta didik. Sedangkan analisis inferensial menggunakan uji regresi dengan model persamaan regresi linear sederhana yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dideskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT, minat belajar dan hasil belajar kognitif fisika peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT dan analisis inferensial untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis pengamatan (observasi) keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model

kooperatif tipe TGT maka diperoleh data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. **Kemampuan Guru Dalam Mengelolah Kegiatan Pembelajaran**

Tahap Pembelajaran	(%)	Kategori
Perencanaan	93	Baik
Pelaksanaan	93,7	Baik
Evaluasi	93	Baik
Rata - rata	93,2	Baik

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data rata-rata kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT yang diamati selama tiga kali pertemuan dari tiga tahap pembelajaran sebesar 93,2% dengan kategori Baik. Tahap perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran masing-masing diperoleh rata-rata sebesar 93%, sedangkan tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 93,7%. Ketiga tahapan pembelajaran berada pada kategori baik ($p \geq 85$), secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kurniasih, 2018). Di sisi lain, seorang guru dikatakan terampil dalam mengolah jika guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan menyenangkan (Hasibuan, 2012). Beberapa ahli berpendapat bahwa suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara baik akan berdampak baik pada proses pembelajaran dan hasil belajar (Abidin, 2014).

Minat belajar peserta didik yang dikaji dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif menggunakan data skoring. Minat belajar diperoleh dari angket yang diberikan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran fisika dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT . Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik dianalisis secara deskriptif menggunakan skoring. Data hasil belajar kognitif pada materi pokok getaran harmonik diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan yang tersebar dalam 25 butir soal pilihan ganda. Secara terperinci dapat minat belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran fisika dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. **Data Minar Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik**

Aspek Yang Dinilai	Jumlah Peserta Didik	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata	Kategori
Minat Belajar	36	53	80	63,4	Baik
Hasil Belajar	36	40	86	71,3	Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dilaporkan bahwa skor terendah, skor tertinggi dan rata-rata skor

minat belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fisika melalui model kooperatif tipe TGT masing-masing sebesar 53; 80 dan 63,4 yang berada pada kategori baik. Sedangkan data skor terendah, skor tertinggi dan rata-rata skor hasil belajar kognitif peserta didik setelah diajarkan dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT masing-masing sebesar 40; 86; 71,3 dengan kategori baik. Data hasil analisis minat dan hasil belajar pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT mampu membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik secara individu maupun kelompok selama kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khairani, 2014) menyatakan bahwa minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian, jika seorang peserta didik mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran. (Ngubaidillah & Kartadie, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. (Ki'i & Dewa, 2020) melaporkan bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar fisika Mahasiswa. (Suprijo, 2013) menyatakan bahwa penerapan model kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.782	9.945		2.090	.044
Minat Belajar	.796	.155	.660	5.121	.000

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig). sebesar 0,000. Nilai (Sig.) yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 5,121 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,021$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Adanya pengaruh tersebut disebabkan karena pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT berhasil menciptakan minat peserta didik melalui diskusi kelompok dari latar belakang yang berbeda sehingga memotivasi peserta didik saling membantu untuk memahami materi pembelajaran (Trianto & Sunarni, 2011). Selain itu soal-soal latihan akan dikemas dalam bentuk permainan

yang dikompetensikan antara kelompok memotivasi peserta didik berjuang untuk memperoleh penghargaan untuk kelompoknya masing-masing (Murdika et al., 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wasti, Rahmiati, & Izwarni, 2013) melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian serupa oleh (Yanti et al., 2017), (Listyarini, Dwi Wahyu; As'ari, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe TGT terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran model kooperatif tipe TGT terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik.

KESIMPULAN

Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi ketiganya termasuk kategori baik dengan persentase rata-rata masing-masing sebesar 93%, 93,7%, dan 93%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 5,121 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,021$.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada guru mata pelajaran fisika dan peserta didik kelas X MIPA 3 tahun ajaran 2019/2020 yang bersedia meluangkan waktu mengikuti pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe TGT sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*, pp. 1–59.
- BPKP. (2017). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.
- Hasibuan. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irawan, A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Edumath*. Vol. 3, No. 2, pp. 164–170. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.670>
- Jehola, K. (2020). *Problem Pendidikan di NTT*. Pos-Kupang.Com, pp. 1. Retrieved from <https://kupang.tribunnews.com/2020/02/15/problem-pendidikan-di-ntt?page=all>.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ki'i, O. A., & Dewa, E. (2020). *Simulasi PhET Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Model Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan*

- Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa*. JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Vol. 3, No. 2, pp. 360–367.
- Listyarini, Dwi Wahyu; As'ari, A. R. F. (2018). *Pengaruh Model Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Halma terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Materi Bunyi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan. Vol. 3, No. 5, pp. 538–543. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10930/5283>
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdika, Wijaya, M., & Sugiarti. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X MIA-3 SMAN 1 Tanete Rilau (Studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia dan Bentuk Geometri)*. Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia. Vol. 19, No. 1, pp. 75–86. <https://doi.org/10.35580/chemica.v19i1.6647>
- Ngubaidillah, A., & Kartadie, R. (2018). *Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 35, No. 2, pp. 95–102.
- Nia Kurniasih. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journa*. Vol. 3, No. 2, pp. 157–168.
- Shihab, N. (2018). Masalah Pendidikan di Indonesia, Putus Sekolah hingga Salah Jurusan. *Viva.Co.Id*. Retrieved from <https://www.viva.co.id/gayahidup/parenting/1065321-masalah-pendidikan-di-indonesia-putus-sekolah-hingga-salah-jurusan>
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, T., Purwanto, A., & Risdianto, E. (2017). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dengan Media Ular Tangga Fisika terhadap Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMPN 10 Kota Bengkulu*. Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol. 1, No. 1, pp. 106–113.
- Suprijo, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, & Sunarni. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utari, F. D., Barlian, I., & Deskoni. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Jurnal Profit. Vol. 5, No. 1, pp. 40–49.
- Wahidmurni, Mustikawan, A., & Ridho, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wasti, S., Rahmiati, & Izwerni. (2013). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. E-Journal Home Economic and Tourism. Vol.2, No. 1, pp. 1–14.
- Yanti, A. R., Musdi, E., & Putra, A. A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika). Vol.3, No. 1, pp.1–5. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i2.2497>